



PEMERINTAH KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS GUNUNGTUA



PROPOSAL
INOVASI DAERAH

MAMI BERKREASI



MARI eliMInasi tuBERkulosiS dengan
sKRining, invEstigasi dAn kolaboraSI

PRODUK INOVASI



JEJAK TBC

Jejaring Penjaringan Aktif Kasus Tuberkulosis



*"Dari Masyarakat, Oleh Masyarakat,
untuk Eliminasi Tuberkulosis."*

TEMUKAN
LEBIH CEPAT
OBATI
LEBIH TEPAT
PUTUSKAN
PENULARAN



UPTD PUSKESMAS
GUNUNGTUA

Melayani dengan Hati



MARI eliMINasi tuBERkulosis
dengan sKRining, invEstigasi
dAn kolaboraSI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya Proposal Inovasi Daerah dengan judul **“MAMI BERKREASI (MARI eliMINasi tuBERkulosis dengan sKRining, invEstigasi dAn kolaboraSI)”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Inovasi MAMI BERKREASI merupakan salah satu bentuk komitmen UPTD Puskesmas Gunungtua dalam mendukung percepatan Eliminasi Tuberkulosis (TBC) di Kabupaten Padang Lawas Utara melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, skrining aktif, investigasi kontak, serta penguatan kolaborasi lintas sektor. Melalui produk inovasi JEJAK TBC (Jejaring Penjaringan Aktif Kasus Tuberkulosis), berbagai aktivitas sosial masyarakat diubah menjadi jejaring penemuan kasus TBC secara aktif sehingga deteksi dini dapat dilakukan lebih cepat, lebih luas, dan lebih dekat dengan masyarakat.

Penyusunan proposal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang, proses pengembangan, mekanisme pelaksanaan, manfaat, serta keberlanjutan inovasi yang telah dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas Gunungtua sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan percepatan pencapaian target Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030.

Kami menyadari bahwa keberhasilan inovasi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara, Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pemerintah Kecamatan Padang Bolak, Pemerintah Desa, kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, maupun seluruh masyarakat yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan inovasi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pengembangan dan pelaksanaan inovasi MAMI BERKREASI.

Kami berharap proposal ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai inovasi yang telah dikembangkan serta menjadi salah satu kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara yang lebih sehat, produktif, dan bebas Tuberkulosis.

Gunungtua, ... 2024
Kepala UPTD Puskesmas Gunungtua

.....

Ernita Manurung, MKM

NIP: 197508092008012001



DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Tujuan dan Sasaran	4
1.2.1	Tujuan	4
1.2.1.1	Tujuan Umum	4
1.2.1.2	Tujuan Khusus	4
1.2.2	Sasaran	5

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1	Gambaran Wilayah Pelaksanaan Inovasi	6
2.2	Potensi Sumber Daya Manusia	7
2.3	Potensi Pelayanan Kesehatan dan Sasaran Program	7
2.4	Potensi Dukungan Pembiayaan	9
2.5	Potensi Teknologi Informasi dan Kemitraan	9
2.6	Kondisi Permasalahan Sebelum Inovasi	10

BAB III

ASPEK INOVASI

3.1	Deskripsi Inovasi yang Dikembangkan dan Dihasilkan	12
3.2	Penjelasan Teknis dan Dokumentasi Inovasi	13
3.2.1	Mekanisme Pelaksanaan Inovasi	13
3.2.2	Zona Risiko JEJAK TBC	15
3.2.4	Kemudahan Penerapan Inovasi	16
3.2.5	Keberlanjutan Inovasi	16
3.2.6	Kemudahan Perawatan dan Pengembangan	16
3.3	Keuntungan/ Manfaat Pengembangan Inovasi	16
3.3.1	Manfaat bagi Masyarakat	16
3.3.2	Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara	17

BAB IV

PENUTUP

4.1	Kesimpulan	18
4.2	Saran	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu prioritas nasional dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Salah satu tantangan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius hingga saat ini adalah Tuberkulosis (TBC), yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi penyebab kesakitan serta kematian yang cukup tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030 sebagai salah satu target pembangunan kesehatan nasional. Target tersebut merupakan bagian dari komitmen Indonesia dalam mendukung strategi global *End TB Strategy* yang dicanangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Untuk mencapai target tersebut diperlukan upaya yang terintegrasi mulai dari penemuan kasus secara dini, investigasi kontak, pengobatan yang tuntas, hingga pemberdayaan masyarakat dalam memutus rantai penularan Tuberkulosis.

Tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun status sosial ekonomi. Penyakit ini menular melalui udara ketika penderita TBC paru aktif batuk, bersin, atau berbicara sehingga mengeluarkan percikan dahak yang mengandung bakteri TBC. Apabila tidak ditemukan dan diobati secara cepat dan tepat, seorang penderita Tuberkulosis dapat menularkan penyakit kepada banyak orang di sekitarnya, terutama anggota keluarga yang tinggal serumah.

Meskipun berbagai upaya pengendalian Tuberkulosis telah dilakukan, masih terdapat sejumlah tantangan yang mempengaruhi keberhasilan program. Salah satu permasalahan utama adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ketika mengalami gejala yang mengarah pada Tuberkulosis, seperti batuk berdahak selama dua minggu atau lebih, batuk darah, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, demam berkepanjangan, serta keringat malam. Sebagian masyarakat masih menganggap gejala tersebut sebagai penyakit biasa sehingga tidak segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Kondisi tersebut menyebabkan masih ditemukannya penderita Tuberkulosis pada stadium yang sudah lanjut sehingga risiko penularan kepada anggota keluarga dan masyarakat menjadi lebih tinggi. Selain itu, keterlambatan diagnosis

juga berdampak pada meningkatnya biaya pengobatan, menurunnya produktivitas penderita, serta meningkatnya risiko komplikasi dan kematian akibat Tuberkulosis.

Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer di Kecamatan Padang Bolak, UPTD Puskesmas Gunungtua memiliki peran strategis dalam mendukung upaya percepatan eliminasi Tuberkulosis di Kabupaten Padang Lawas Utara. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua mencakup 39 desa dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan karakteristik wilayah yang beragam. Kondisi geografis yang luas serta persebaran penduduk yang tidak merata menjadi tantangan tersendiri dalam menjangkau masyarakat yang berisiko maupun yang mengalami gejala Tuberkulosis.

Selama ini UPTD Puskesmas Gunungtua telah melaksanakan berbagai kegiatan pengendalian Tuberkulosis melalui pelayanan dalam gedung maupun luar gedung, antara lain pemeriksaan dan pengobatan pasien TBC, investigasi kontak serumah, kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM), pendampingan minum obat, serta pelaporan melalui Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB). Berbagai upaya tersebut telah memberikan kontribusi dalam penanggulangan Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian dan solusi inovatif, antara lain:

1. Sebagian masyarakat masih belum memahami gejala awal Tuberkulosis sehingga terlambat melakukan pemeriksaan kesehatan.
2. Penemuan kasus Tuberkulosis masih banyak bergantung pada kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan (*Passive Case Finding*).
3. Investigasi kontak serumah belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan informasi dan keterlibatan masyarakat.
4. Masih terdapat kelompok berisiko tinggi yang belum terjangkau skrining Tuberkulosis secara rutin.
5. Masih ditemukan stigma terhadap penderita Tuberkulosis yang menyebabkan sebagian masyarakat enggan melaporkan gejala maupun melakukan pemeriksaan.
6. Belum optimalnya pemanfaatan kegiatan kemasyarakatan sebagai sarana penemuan kasus Tuberkulosis secara aktif.
7. Belum adanya sistem berbasis komunitas yang secara khusus mengintegrasikan skrining, investigasi, pelaporan, dan kolaborasi masyarakat dalam upaya eliminasi Tuberkulosis.

Di sisi lain, masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua masih memiliki budaya kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial yang cukup kuat. Berbagai kegiatan masyarakat seperti pengajian, Posyandu, Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM), pertemuan PKK, kegiatan sekolah, pelayanan di kantor desa, serta berbagai kegiatan sosial lainnya rutin dilaksanakan dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam jumlah besar. Kondisi ini merupakan potensi yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan sebagai media penemuan kasus Tuberkulosis secara aktif.

UPTD Puskesmas Gunungtua memandang bahwa keberhasilan eliminasi Tuberkulosis tidak dapat dicapai hanya melalui pelayanan kesehatan konvensional yang berpusat pada fasilitas kesehatan. Diperlukan pendekatan baru yang mampu menjadikan masyarakat sebagai bagian dari solusi, bukan hanya sebagai penerima layanan kesehatan. Masyarakat perlu dilibatkan sebagai aktor utama dalam mengenali gejala Tuberkulosis, menemukan suspek, melaporkan kasus, serta mendukung proses investigasi dan pengobatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, UPTD Puskesmas Gunungtua mengembangkan inovasi: **MAMI BERKREASI (MAri eliMnasi tuBERkulosis dengan sKRining, invEstigasi dAn kolaboraSI)**

MAMI BERKREASI merupakan inovasi percepatan eliminasi Tuberkulosis yang mengintegrasikan kegiatan skrining aktif, investigasi kontak, edukasi kesehatan, dan kolaborasi lintas sektor dalam satu sistem pelayanan berbasis pemberdayaan masyarakat. Sebagai produk utama inovasi, dikembangkan: **JEJAK TBC (Jejaring Penjaringan Aktif Kasus Tuberkulosis)**

JEJAK TBC merupakan model penemuan kasus aktif Tuberkulosis berbasis komunitas yang mengubah berbagai aktivitas sosial masyarakat menjadi titik penjaringan suspek Tuberkulosis. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengajian, Posyandu, Posbindu, sekolah, kantor desa, pertemuan PKK, kunjungan rumah, dan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya dimanfaatkan sebagai sarana identifikasi dini masyarakat yang memiliki gejala maupun faktor risiko Tuberkulosis.

Melalui JEJAK TBC, masyarakat tidak lagi hanya menjadi sasaran program kesehatan, tetapi menjadi bagian dari sistem penemuan kasus Tuberkulosis. Kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, aparat desa, organisasi kemasyarakatan, serta masyarakat umum dilibatkan secara aktif untuk mengenali gejala Tuberkulosis, melakukan penjaringan suspek, melaporkan temuan kepada petugas kesehatan, mendukung investigasi kontak, serta memberikan dukungan kepada penderita selama menjalani pengobatan.

Kebaruan utama dari inovasi ini terletak pada transformasi seluruh kegiatan sosial masyarakat menjadi jejaring penemuan kasus Tuberkulosis yang terintegrasi. Jika sebelumnya penemuan kasus lebih banyak bergantung pada fasilitas kesehatan, maka melalui JEJAK TBC setiap aktivitas masyarakat berpotensi menjadi pintu masuk penemuan kasus Tuberkulosis secara dini.

Dengan semangat kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, dan deteksi dini, inovasi MAMI BERKREASI diharapkan mampu meningkatkan cakupan penemuan kasus Tuberkulosis, mempercepat investigasi kontak, memutus rantai penularan, meningkatkan keberhasilan pengobatan, serta mendukung percepatan pencapaian target Eliminasi Tuberkulosis di Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

1.2.1.1 Tujuan Umum

Mewujudkan percepatan eliminasi Tuberkulosis melalui inovasi MAMI BERKREASI berbasis pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan penemuan kasus secara dini, memperkuat investigasi kontak, memutus rantai penularan, meningkatkan keberhasilan pengobatan, dan mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, serta bebas Tuberkulosis.

1.2.1.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan cakupan skrining aktif Tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua.
2. Meningkatkan penemuan kasus Tuberkulosis secara dini melalui pendekatan berbasis masyarakat.
3. Mengoptimalkan investigasi kontak serumah pada penderita Tuberkulosis.
4. Meningkatkan keterlibatan kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, dan aparat desa dalam upaya eliminasi Tuberkulosis.
5. Mengintegrasikan kegiatan pengajian, Posyandu, Posbindu, sekolah, kantor desa, dan kegiatan sosial lainnya sebagai titik penjangkaran suspek Tuberkulosis.
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gejala, pencegahan, dan pengobatan Tuberkulosis.
7. Mengurangi keterlambatan diagnosis dan keterlambatan pengobatan Tuberkulosis.
8. Menurunkan risiko penularan Tuberkulosis di lingkungan keluarga dan masyarakat.

9. Memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendukung percepatan eliminasi Tuberkulosis.
10. Mendukung pencapaian target Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030.

1.2.2 Sasaran

Sasaran inovasi MAMI BERKREASI adalah:

1. Seluruh masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua.
2. Masyarakat yang mengalami batuk berdahak selama dua minggu atau lebih.
3. Kontak serumah penderita Tuberkulosis.
4. Kelompok berisiko tinggi seperti penderita Diabetes Melitus, lansia, dan kelompok rentan lainnya.
5. Kader Posyandu dan kader kesehatan desa.
6. Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular.
7. Tokoh agama dan tokoh masyarakat.
8. Guru dan tenaga pendidik.
9. Aparatur pemerintah desa.
10. Organisasi kemasyarakatan dan kelompok masyarakat lainnya.
11. Lintas sektor terkait dalam mendukung keberlanjutan inovasi.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Wilayah Pelaksanaan Inovasi

Inovasi MAMI BERKREASI (MAri eliMInasi tuBERkulosis dengan sKRining, invEstigasi dAn kolaboraSI) dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua mencakup 39 desa yang seluruhnya berada dalam cakupan pelayanan kesehatan primer Puskesmas Gunungtua. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang cukup luas dengan persebaran penduduk yang tidak merata sehingga masih terdapat masyarakat yang mengalami kendala dalam mengakses pelayanan kesehatan secara cepat dan berkelanjutan.

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, UPTD Puskesmas Gunungtua memiliki visi:

"Bersama Mewujudkan Masyarakat Kecamatan Padang Bolak Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan."

Visi tersebut menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam pembangunan kesehatan serta mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua masih memiliki nilai budaya kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial yang kuat. Kegiatan keagamaan, kegiatan kemasyarakatan, pertemuan desa, Posyandu, Posbindu, kegiatan sekolah, dan berbagai aktivitas sosial lainnya masih berjalan aktif dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Potensi sosial tersebut menjadi modal penting dalam pelaksanaan inovasi MAMI BERKREASI. Berbagai aktivitas masyarakat yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan dan pembinaan kesehatan kemudian dikembangkan menjadi jejaring penemuan kasus Tuberkulosis melalui produk inovasi JEJAK TBC (Jejaring Penjaringan Aktif Kasus Tuberkulosis).

Melalui pendekatan ini, kegiatan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya warga, tetapi juga menjadi titik penjaringan suspek Tuberkulosis yang memungkinkan deteksi dini dilakukan lebih dekat dengan masyarakat.

2.2 Potensi Sumber Daya Manusia

Keberhasilan pelaksanaan inovasi MAMI BERKREASI didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia kesehatan yang tersebar hingga tingkat desa.

UPTD Puskesmas Gunungtua memiliki tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga laboratorium, tenaga gizi, tenaga farmasi, serta tenaga kesehatan lainnya yang berperan dalam mendukung pelaksanaan program Tuberkulosis.

Selain tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas induk, pelayanan kesehatan masyarakat juga didukung oleh jaringan pelayanan kesehatan yang tersebar di desa melalui:

- Puskesmas Pembantu (Pustu)
- Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)
- Polindes
- Posyandu
- Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM)

Setiap desa memiliki kader kesehatan yang selama ini telah aktif mendukung berbagai program kesehatan masyarakat. Kader tersebut menjadi ujung tombak pelaksanaan inovasi MAMI BERKREASI karena berperan sebagai penggerak masyarakat, penyebar informasi kesehatan, serta pelaksana penjangkauan awal suspek Tuberkulosis.

Selain kader kesehatan, inovasi ini juga didukung oleh:

1. Tokoh agama.
2. Tokoh masyarakat.
3. Aparatur pemerintah desa.
4. Guru dan tenaga pendidik.
5. TP-PKK.
6. Organisasi kemasyarakatan.
7. Karang Taruna.
8. Kelompok masyarakat lainnya.

Keterlibatan berbagai unsur tersebut menjadi kekuatan utama dalam membangun sistem penemuan kasus Tuberkulosis berbasis masyarakat melalui JEJAK TBC.

2.3 Potensi Pelayanan Kesehatan dan Sasaran Program

UPTD Puskesmas Gunungtua memiliki potensi sasaran yang besar dalam mendukung upaya eliminasi Tuberkulosis.

Pelaksanaan program Tuberkulosis tidak hanya berfokus pada penderita yang telah terdiagnosis, tetapi juga mencakup kelompok berisiko yang memiliki peluang lebih besar mengalami maupun menularkan penyakit Tuberkulosis.

Kelompok sasaran tersebut meliputi:

a. Kontak Serumah Pasien Tuberkulosis

Anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita Tuberkulosis memiliki risiko lebih tinggi untuk tertular sehingga menjadi prioritas dalam kegiatan investigasi kontak.

b. Masyarakat dengan Gejala Tuberkulosis

Masyarakat yang mengalami gejala seperti:

- Batuk berdahak lebih dari dua minggu.
- Batuk darah.
- Penurunan berat badan.
- Demam berkepanjangan.
- Berkeringat pada malam hari.

menjadi kelompok sasaran utama dalam kegiatan penjangkauan aktif.

c. Kelompok Berisiko Tinggi

Kelompok berisiko tinggi yang menjadi sasaran skrining meliputi:

- Penderita Diabetes Melitus.
- Lansia.
- Perokok aktif.
- Masyarakat dengan status gizi kurang.
- Kelompok rentan lainnya.

d. Sasaran Usia Produktif

Kelompok usia produktif memiliki mobilitas tinggi sehingga berpotensi menjadi kelompok yang rentan terhadap penularan maupun penyebaran Tuberkulosis apabila tidak dilakukan deteksi dini secara optimal.

e. Lingkungan Pendidikan

Sekolah merupakan salah satu lokasi strategis dalam pelaksanaan edukasi kesehatan dan penjangkauan gejala Tuberkulosis pada siswa maupun keluarga siswa. Potensi sasaran yang besar tersebut menjadi dasar pengembangan JEJAK TBC sebagai sistem penjangkauan aktif yang mampu menjangkau masyarakat melalui berbagai aktivitas sosial dan kemasyarakatan

2.4 Potensi Dukungan Pembiayaan

Pelaksanaan inovasi MAMI BERKREASI didukung oleh sumber daya yang telah tersedia dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer dan program Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Gunungtua.

Dukungan tersebut meliputi:

- Tenaga kesehatan.
- Sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.
- Media promosi kesehatan.
- Peralatan skrining dan pemeriksaan.
- Sistem pencatatan dan pelaporan program Tuberkulosis.

Selain sumber daya internal Puskesmas, inovasi juga didukung oleh berbagai sumber pembiayaan program yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain:

- Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).
- Dukungan operasional program Tuberkulosis.
- Dukungan Pemerintah Desa.
- Dukungan lintas sektor.
- Kemitraan dengan organisasi masyarakat.

Pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia menjadikan inovasi MAMI BERKREASI sebagai inovasi yang efisien, mudah diterapkan, dan memiliki peluang keberlanjutan yang tinggi.

2.5 Potensi Teknologi Informasi dan Kemitraan

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam mendukung pelaksanaan program eliminasi Tuberkulosis.

UPTD Puskesmas Gunungtua telah memanfaatkan berbagai media komunikasi digital sebagai sarana edukasi kesehatan dan publikasi program kesehatan kepada masyarakat, antara lain:

- Facebook.
- Instagram.
- TikTok.
- WhatsApp Group.
- Media informasi digital lainnya.

Dalam pelaksanaan program Tuberkulosis, kegiatan pencatatan dan pelaporan juga telah didukung oleh Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) yang digunakan secara nasional. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Mempermudah penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.
2. Mendukung pelaporan kasus Tuberkulosis secara cepat dan akurat.
3. Mempermudah pemantauan tindak lanjut pasien.
4. Mendukung koordinasi antarpetugas dan kader kesehatan.
5. Memperluas jangkauan edukasi kesehatan.

Selain dukungan teknologi informasi, inovasi MAMI BERKREASI juga didukung oleh kemitraan lintas sektor yang melibatkan:

- Pemerintah Kecamatan Padang Bolak.
- Pemerintah Desa.
- TP-PKK.
- Satuan pendidikan.
- Tokoh agama.
- Tokoh masyarakat.
- Organisasi kemasyarakatan.
- Kader kesehatan.
- Kelompok masyarakat lainnya.

Kolaborasi lintas sektor tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan inovasi karena mendukung proses penjarangan suspek Tuberkulosis melalui berbagai aktivitas masyarakat yang terintegrasi dalam JEJAK TBC.

2.6 Kondisi Permasalahan Sebelum Inovasi

Sebelum dikembangkan inovasi MAMI BERKREASI, pelaksanaan program Tuberkulosis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungtua masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Penemuan kasus Tuberkulosis masih didominasi pendekatan pasif dengan menunggu pasien datang ke fasilitas kesehatan.
2. Sebagian masyarakat belum mengenali gejala awal Tuberkulosis.
3. Investigasi kontak belum berjalan secara optimal.
4. Masih terdapat stigma terhadap penderita Tuberkulosis.
5. Belum optimalnya pemanfaatan kegiatan masyarakat sebagai sarana penemuan kasus.
6. Belum adanya sistem jejaring masyarakat yang secara khusus mendukung penjarangan aktif suspek Tuberkulosis.
7. Keterlibatan masyarakat dalam proses penemuan kasus masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, UPTD Puskesmas Gunungtua mengembangkan inovasi MAMI BERKREASI dengan produk utama JEJAK TBC (Jejaring Penjarangan Aktif Kasus Tuberkulosis) sebagai solusi untuk

meningkatkan penemuan kasus secara aktif melalui pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor.

Melalui JEJAK TBC, kegiatan pengajian, Posyandu, Posbindu, sekolah, kantor desa, pertemuan PKK, serta berbagai kegiatan sosial lainnya diubah menjadi titik penjangkauan aktif suspek Tuberkulosis sehingga proses deteksi dini dapat dilakukan lebih cepat, lebih luas, dan lebih dekat dengan masyarakat.

- .
- .

BAB III

ASPEK INOVASI

3.1 Deskripsi Inovasi yang Dikembangkan dan Dihasilkan

MAMI BERKREASI merupakan inovasi pelayanan kesehatan masyarakat yang dikembangkan oleh UPTD Puskesmas Gunungtua sebagai upaya percepatan eliminasi Tuberkulosis (TBC) melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor.

Inovasi ini lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan penemuan kasus TBC secara dini, memperkuat investigasi kontak, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengendalian Tuberkulosis. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang lebih menitikberatkan pada penemuan kasus secara pasif (*Passive Case Finding*), MAMI BERKREASI mengembangkan sistem penemuan kasus aktif (*Active Case Finding*) berbasis komunitas melalui pemanfaatan berbagai kegiatan sosial masyarakat sebagai titik penjarangan suspek Tuberkulosis.

JEJAK TBC merupakan produk utama inovasi MAMI BERKREASI yang berfungsi sebagai sistem penjarangan aktif kasus Tuberkulosis berbasis masyarakat. JEJAK TBC mengintegrasikan berbagai aktivitas sosial dan pelayanan masyarakat menjadi jejaring penemuan kasus TBC secara dini.

Titik penjarangan JEJAK TBC terdiri dari:

1. Pengajian

Kegiatan pengajian dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan dan identifikasi masyarakat yang mengalami gejala Tuberkulosis.

2. Posyandu

Posyandu dimanfaatkan untuk melakukan skrining terhadap keluarga sasaran yang hadir dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

3. Posbindu PTM

Posbindu menjadi lokasi strategis untuk menjarang kelompok berisiko tinggi seperti penderita Diabetes Melitus yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami Tuberkulosis.

4. Kantor Desa

Pelayanan administrasi desa menjadi kesempatan untuk melakukan edukasi dan penjarangan masyarakat yang memiliki gejala Tuberkulosis.

5. Sekolah

Guru dan tenaga pendidik dilibatkan dalam penyampaian edukasi serta identifikasi siswa maupun keluarga siswa yang berisiko.

6. Pertemuan PKK

Kegiatan PKK dimanfaatkan sebagai media penyebarluasan informasi dan penjangkaran kasus berbasis keluarga.

7. Kunjungan Rumah

Dilaksanakan untuk investigasi kontak serumah dan tindak lanjut suspek Tuberkulosis.

Dengan pendekatan tersebut, seluruh kegiatan masyarakat berubah menjadi "pos pencarian TBC" yang terintegrasi dalam satu sistem.

Adapun inovasi MAMI BERKREASI memiliki kebaruan karena mengubah paradigma penemuan kasus Tuberkulosis dari yang sebelumnya bersifat pasif menjadi aktif berbasis komunitas.

Sebelum Inovasi

- Masyarakat menunggu sampai sakit untuk datang ke Puskesmas.
- Penemuan kasus bergantung pada kunjungan pasien.
- Kegiatan masyarakat belum dimanfaatkan untuk menemukan kasus TBC.
- Investigasi kontak dilakukan terbatas oleh petugas kesehatan.
- Peran masyarakat masih sebagai objek program.

Sesudah Inovasi

- Masyarakat ikut menemukan suspek Tuberkulosis.
- Seluruh kegiatan sosial menjadi titik penjangkaran kasus.
- Kader, guru, tokoh agama dan aparat desa menjadi agen deteksi dini.
- Investigasi kontak dilakukan lebih cepat melalui jejaring masyarakat.
- Masyarakat menjadi subjek dan aktor utama eliminasi TBC.

Kebaruan utama inovasi terletak pada pemanfaatan jejaring sosial masyarakat sebagai sistem penemuan kasus Tuberkulosis yang terstruktur, berkelanjutan, dan mudah direplikasi.

3.2 Penjelasan Teknis dan Dokumentasi Inovasi

3.2.1 Mekanisme Pelaksanaan Inovasi

Pelaksanaan MAMI BERKREASI dilakukan melalui lima tahapan utama:

- Tahap 1: Edukasi dan Sosialisasi
Petugas kesehatan bersama kader dan lintas sektor memberikan edukasi mengenai:

- ✓ Gejala Tuberkulosis
- ✓ Cara penularan
- ✓ Pencegahan
- ✓ Pentingnya pemeriksaan dini
- ✓ Pentingnya kepatuhan pengobatan

Sosialisasi dilakukan pada:

- ✓ Pengajian
- ✓ Posyandu
- ✓ Posbindu
- ✓ Sekolah
- ✓ Kantor Desa
- ✓ Pertemuan PKK

- Tahap 2: Penjarangan Suspek melalui JEJAK TBC

Pada setiap kegiatan masyarakat dilakukan identifikasi terhadap individu yang memiliki gejala:

- ✓ Batuk berdahak ≥ 2 minggu
- ✓ Batuk darah
- ✓ Penurunan berat badan
- ✓ Demam berkepanjangan
- ✓ Berkeringat malam
- ✓ Riwayat kontak serumah dengan pasien TBC

Masyarakat yang memenuhi kriteria dicatat sebagai suspek Tuberkulosis.

- Tahap 3 : Investigasi Kontak

Petugas bersama kader melakukan:

- ✓ Kunjungan rumah
- ✓ Identifikasi kontak serumah
- ✓ Skrining anggota keluarga
- ✓ Edukasi keluarga

Tujuannya untuk memutus rantai penularan sejak dini.

- Tahap 4: Pemeriksaan dan Diagnosis

Suspek Tuberkulosis dirujuk untuk:

- ✓ Pemeriksaan dahak
- ✓ Pemeriksaan TCM
- ✓ Pemeriksaan radiologi apabila diperlukan

Selanjutnya dilakukan penetapan diagnosis sesuai standar nasional.

- Tahap 5: Pemantauan dan Pendampingan

Pasien yang terdiagnosis TBC mendapatkan:

- ✓ Pendampingan minum obat
- ✓ Pemantauan berkala
- ✓ Edukasi keluarga
- ✓ Investigasi kontak lanjutan

3.2.2 Zona Risiko JEJAK TBC

Untuk memudahkan pemetaan wilayah risiko, hasil penjarangan dikategorikan menjadi:

1. ZONA HIJAU

Kriteria:

- ✓ Tidak ditemukan kasus TBC aktif.
- ✓ Tidak terdapat suspek yang belum diperiksa.
- ✓ Investigasi kontak mencapai $\geq 90\%$.

Interpretasi: Wilayah terkendali.

2. ZONA KUNING

Kriteria:

- ✓ Ditemukan suspek Tuberkulosis.
- ✓ Investigasi kontak belum optimal.
- ✓ Terdapat kelompok risiko tinggi yang perlu ditindaklanjuti.

Interpretasi: Wilayah memerlukan peningkatan skrining.

3. ZONA MERAH

Kriteria:

- ✓ Ditemukan kasus TBC aktif.
- ✓ Masih terdapat kontak serumah yang belum diskriming.
- ✓ Risiko penularan masih tinggi.

Interpretasi: Menjadi prioritas intervensi Puskesmas.

3.2.3 Kemudahan Publikasi Inovasi

MAMI BERKREASI mudah dipublikasikan melalui:

- ✓ Media sosial Puskesmas.
- ✓ Website pemerintah daerah.
- ✓ Spanduk dan banner.
- ✓ Leaflet.
- ✓ Penyuluhan masyarakat.
- ✓ Pengajian.
- ✓ Posyandu.
- ✓ Posbindu.
- ✓ Pertemuan desa.

Karena menggunakan media yang telah tersedia, publikasi dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan biaya yang rendah.

3.2.4 Kemudahan Penerapan Inovasi

MAMI BERKREASI mudah diterapkan karena:

1. Tidak membutuhkan teknologi yang rumit.
2. Memanfaatkan kegiatan masyarakat yang sudah berjalan.
3. Memanfaatkan kader yang telah tersedia.
4. Tidak memerlukan investasi besar.
5. Dapat diterapkan di seluruh desa.

Model ini dapat direplikasi oleh Puskesmas lain dengan kondisi sumber daya yang serupa.

3.2.5 Keberlanjutan Inovasi

Keberlanjutan inovasi didukung oleh:

1. Program Nasional Tuberkulosis.
2. Dukungan Pemerintah Daerah.
3. Dukungan Dana BOK.
4. Kader kesehatan desa.
5. Dukungan pemerintah desa.
6. Keterlibatan tokoh masyarakat.
7. Keterlibatan tokoh agama.

Karena menggunakan sumber daya yang sudah tersedia, inovasi dapat terus berjalan tanpa ketergantungan pada pembiayaan besar.

3.2.6 Kemudahan Perawatan dan Pengembangan

JEJAK TBC merupakan sistem berbasis jejaring masyarakat sehingga tidak memerlukan perawatan teknologi khusus.

Pengembangan inovasi cukup dilakukan melalui:

- Pelatihan kader.
- Penyegaran petugas.
- Pembaruan data wilayah.
- Monitoring dan evaluasi rutin.

3.3 Keuntungan/ Manfaat Pengembangan Inovasi

3.3.1 Manfaat bagi Masyarakat

1. Manfaat Kesehatan
 - ✓ Penemuan kasus lebih cepat.

- ✓ Pengobatan lebih dini.
- ✓ Penurunan risiko penularan.
- ✓ Peningkatan pengetahuan masyarakat.

2. Manfaat Sosial

- ✓ Meningkatkan kepedulian masyarakat.
- ✓ Mengurangi stigma terhadap penderita TBC.
- ✓ Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

3. Manfaat Ekonomi

- ✓ Mengurangi biaya pengobatan akibat keterlambatan diagnosis.
- ✓ Mengurangi kehilangan hari kerja.
- ✓ Meningkatkan produktivitas masyarakat.

3.3.2 Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Efisiensi Program

Sebelum inovasi:

- ✓ Penemuan kasus bergantung pada kunjungan pasien.
- ✓ Investigasi kontak membutuhkan waktu lebih lama.
- ✓ Cakupan skrining terbatas.

Sesudah inovasi:

- ✓ Penemuan kasus lebih cepat.
- ✓ Investigasi kontak lebih efektif.
- ✓ Jangkauan skrining lebih luas.
- ✓ Pemanfaatan sumber daya lebih efisien.

2. Dampak Non Ekonomi

- ✓ Meningkatkan capaian indikator program TBC.
- ✓ Mendukung target Eliminasi Tuberkulosis 2030.
- ✓ Mendukung Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.
- ✓ Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer.

MAMI BERKREASI menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada program kesehatan lainnya sehingga memperkuat transformasi layanan kesehatan primer berbasis komunitas di Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian dan penanganan secara berkelanjutan. Tingginya risiko penularan, keterlambatan penemuan kasus, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gejala TBC, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam upaya pengendalian TBC menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, UPTD Puskesmas Gunungtua mengembangkan inovasi **MAMI BERKREASI (MAri eliMinasi tuBERkulosis dengan sKRining, invEstigasi dAn kolaboraSI)** yang berfokus pada percepatan eliminasi Tuberkulosis melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan kolaborasi lintas sektor.

Produk utama inovasi ini adalah **JEJAK TBC (Jejaring Penjaringan Aktif Kasus Tuberkulosis)**, yaitu suatu sistem penemuan kasus aktif berbasis komunitas yang mengubah berbagai aktivitas sosial masyarakat seperti pengajian, Posyandu, Posbindu, sekolah, kantor desa, pertemuan PKK, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya menjadi titik penjaringan suspek Tuberkulosis.

Melalui inovasi ini, masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima manfaat program kesehatan, tetapi menjadi pelaku utama dalam mengenali gejala, menemukan suspek, melaporkan kasus, mendukung investigasi kontak, serta berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis di lingkungan masing-masing.

Inovasi MAMI BERKREASI memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan skrining aktif, investigasi kontak, edukasi kesehatan, dan kolaborasi lintas sektor ke dalam satu sistem yang mudah diterapkan, mudah direplikasi, berbiaya rendah, serta memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, proses penemuan kasus dapat dilakukan lebih cepat, lebih luas, dan lebih dekat dengan masyarakat sehingga mendukung percepatan pencapaian target Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat melalui peningkatan akses deteksi dini dan pencegahan penularan TBC, inovasi ini juga memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara melalui peningkatan efektivitas program Tuberkulosis, efisiensi pelaksanaan kegiatan, penguatan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer.

Dengan demikian, MAMI BERKREASI diharapkan dapat menjadi model inovasi pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan mampu mendukung

terwujudnya masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara yang lebih sehat, produktif, mandiri, dan bebas Tuberkulosis

4.2 Saran

Agar inovasi MAMI BERKREASI dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan dukungan dan komitmen dari seluruh pihak terkait, baik sektor kesehatan maupun lintas sektor.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan inovasi ini antara lain:

1. **Peningkatan peran serta masyarakat** dalam mendukung kegiatan penjangkaran aktif kasus Tuberkulosis melalui JEJAK TBC.
2. **Penguatan kapasitas kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, dan aparatur desa** agar mampu menjadi agen perubahan dalam upaya eliminasi Tuberkulosis.
3. **Penguatan kolaborasi lintas sektor** antara Puskesmas, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, satuan pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan seluruh pemangku kepentingan terkait.
4. **Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial** sebagai sarana edukasi, promosi kesehatan, serta pelaporan dan monitoring kegiatan inovasi.
5. **Pengembangan dan replikasi inovasi** pada wilayah lain di Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai upaya memperluas cakupan penemuan kasus aktif Tuberkulosis berbasis masyarakat.
6. **Monitoring dan evaluasi secara berkala** guna memastikan keberlangsungan, efektivitas, dan dampak inovasi terhadap pencapaian target eliminasi Tuberkulosis.

Melalui dukungan bersama dan semangat kolaborasi seluruh elemen masyarakat, diharapkan inovasi MAMI BERKREASI dapat menjadi gerakan bersama dalam mempercepat eliminasi Tuberkulosis serta memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara.